



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Upaya Meningkatkan Minat Baca melalui Program Literasi Kampus bagi Mahasiswa di Era Digital

Estya Windi Ichayani¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

estyawindi18@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id²

Abstrak—Upaya meningkatkan minat baca mahasiswa di era digital dapat diwujudkan melalui implementasi program literasi kampus yang inovatif dan adaptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi dan program literasi kampus yang tepat sasaran guna meningkatkan minat baca mahasiswa di era digital. Penelitian ini termasuk penelitian SLR. Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak serta catat. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat baca melalui program literasi kampus bagi mahasiswa di era digital dapat dilakukan dengan berbagai upaya 1) mengembangkan perpustakaan digital yang mudah diakses, 2) mengadakan gerakan *book-review challenge* berbasis media sosial, 3) pembentukan *creative reading club* dan *podcast* literasi, 4) menerapkan metode *microlearning* dan *gamifikasi* literasi, dan 5) menginterpretasikan literasi digital ke dalam kurikulum. Simpulan penelitian ini adalah terdapat lima upaya untuk meningkatkan minat baca mahasiswa melalui program literasi kampus di era digital.

Kata kunci—era digital, minat baca, program literasi

Abstract—Efforts to increase students' interest in reading in the digital age can be achieved through the implementation of innovative and adaptive campus literacy programs. The purpose of this study is to formulate targeted campus literacy strategies and programs to increase students' interest in reading in the digital age. This study is classified as a systematic literature review (SLR). The research data consists of secondary data. Data collection was conducted using the observation and note-taking method. Data validation was performed using triangulation. The results show that efforts to boost reading interest through campus literacy programs for students in the digital age can be achieved through various initiatives: 1) developing an easily accessible digital library; 2) organizing a social media-based book review challenge; 3) establishing a creative reading club and a literacy podcast; 4) implementing micro-learning and literacy gamification methods; and 5) integrating digital literacy into the curriculum. The conclusion of this study is that there are five strategies for increasing students' interest in reading through campus literacy programs in the digital age.

Keywords—the digital age, reading interest, literacy programs

PENDAHULUAN

Era digital adalah zaman yang sudah mengalami perkembangan dalam ranah kehidupan ke arah yang serba digital. Hal ini diperkuat oleh pendapat Azis (2019) bahwa era ini ditandai dengan kemudahan akses informasi, dimana semua aspek

kehidupan memanfaatkan media digital. Perkembangan ini terjadi karena menurut Aslan (2019) Teknologi berkembang pesat di Era digital. Bahkan menurut Suryana dan Muhtar (2022) hampir semua orang kini paham teknologi dan semuanya terkoneksi. Tidak hanya kemudahan akses informasi, perkembangan teknologi juga membawa perubahan yang signifikan.

Teknologi informasi yang berkembang pesat membawa perubahan karakteristik pada perilaku membaca masyarakat (Kurniasih, 2016). Pembaca cenderung memiliki karakteristik unik yang berfokus pada kecepatan dan efisiensi. Hal ini disebabkan karena penyalahgunaan media digital secara personal (Ramadhayani, 2023). Selain itu menurut Halwa dan Lase (2022) kemampuan literasi pada 70% masyarakat Indonesia sangat rendah. Terbukti bahwa pada tahun 2012 indeks minat baca pada masyarakat Indonesia hanya 0,001.

Minat baca merupakan sebuah keinginan dan kecenderungan yang dimiliki seseorang untuk membaca atas kemauannya sendiri (Wirahyuni, 2017). Minat baca disebut juga sebagai potensi membaca yang dilakukan secara sukarela (Anugrah, Saufa, & Irnadianis, 2022). Menurut Elediana (2020) menumbuhkan minat baca memerlukan kesadaran penuh dari setiap individu. Untuk menumbuhkan minat baca terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi.

Faktor yang mempengaruhi minat baca terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Artana, 2016). Faktor internal meliputi motivasi serta perasaan, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan fasilitas (Mumpuni & Nurbaeti, 2019). Hal ini sependapat dengan Wuwur (2022) bahwa faktor internal disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dan motivasi, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan yang tidak mendukung serta kurangnya fasilitas.

Faktor-faktor tersebut dapat menjadi hambatan dalam menumbuhkan minat baca. Menurut Mantu (2021) keterbatasan buku menjadi salah satu hambatan, sehingga mahasiswa lebih memilih menggunakan kecanggihan teknologi daripada membaca buku (Anugra, dkk., 2013). Menurut Rawin, Sudiana, dan Astawan (2023) ruang perpustakaan yang tidak memadai serta kurangnya pembiasaan juga menjadi hambatan yang cukup serius. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan program literasi.

Program literasi merupakan upaya untuk membangun budaya membaca, menulis, dan berpikir kritis. Menurut Hidayat, dkk., (2018) kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa, hal ini sejalan dengan AR, Iwan, dan Munandar (2020) bahwa literasi dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk gemar membaca. Program literasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar siap bersaing di era modern (Fahrianur dkk., 2023).

Terkait hal tersebut, program literasi memiliki peran yang strategis dalam upaya meningkatkan minat baca mahasiswa. Menurut Septiana, dan Saufa (2024) program literasi berperan untuk mendekatkan mahasiswa dengan bahan bacaan atau buku, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa (Jasmine dkk., 2024). Program literasi tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga membangun rekam jejak pengetahuan dan pengalaman sebagai rujukan di masa depan (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai upaya meningkatkan minat baca melalui program literasi kampus menjadi sangat krusial, bukan hanya untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas digital yang tersedia di

perguruan tinggi, tetapi juga untuk merumuskan strategi literasi yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan karakteristik generasi digital guna mencetak agen perubahan yang berwawasan luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Systematic Literature Review* atau sering disebut dengan singkatan SLR. Penelitian SLR atau *Systematic Literature* adalah metode yang berfungsi untuk mengkaji, memeriksa, serta menginterpretasikan seluruh studi guna menjawab pertanyaan penelitian serta topik tertentu. (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data pada penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat diambil dari jurnal nasional serta dokumendokumen yang relevan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa frasa, klausa, kata, dan juga kalimat yang diambil dari artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak serta catat. Metode simak serta catat adalah Metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa lisan maupun tulisan, lalu mencatatnya sebagai data. Melalui teknik pengumpulan data ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang memeriksa seluruh data secara cermat (Yuliarti, Rustono, & Nuryatin, 2015). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menerapkan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), yang menempatkan peneliti sebagai pengamat untuk memeriksa data secara objektif tanpa ikut serta dalam proses pembentukan data tersebut (Mahsun, dalam Handoyo, Asropah, & Septiana, 2026). Metode catat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengklasifikasikan serta menuliskan informasi penting dari literatur ilmiah yang dikaji. Langkah ini merupakan teknik lanjutan yang diterapkan setelah peneliti melakukan pengamatan melalui metode simak bebas libat cakap (Jannah, Widayati, & Kusmiyati, 2017).

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas serta kredibilitas penelitian melalui verifikasi ketepatan data yang dihimpun dari berbagai sumber. Triangulasi dalam penelitian ini menerapkan teknik triangulasi teori. Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan teori hasil riset terdahulu atau konsep para pakar sebagai instrumen validasi untuk menguji keabsahan pernyataan serta gagasan yang sedang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai berbagai upaya program literasi kampus dalam meningkatkan minat baca mahasiswa di era digital diuraikan sebagai berikut.

1. Mengembangkan Perpustakaan Digital yang Mudah Diakses

Pengembangan perpustakaan digital merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat baca mahasiswa di era digital. Hal ini diperkuat oleh pendapat Arum dan Marfiati (2021) bahwa perkembangan ilmu dan teknologi informasi akan mempengaruhi aspek perubahan kehidupan masyarakat. Kampus dapat menyediakan perpustakaan digital yang berisi *e-book*, jurnal ilmiah,

dan sumber belajar lainnya yang dapat diakses kapan saja melalui *smartphone*, tablet, atau laptop. Hal ini sejalan dengan pendapat Widayanti (2015) bahwa melalui perangkat yang interaktif, perpustakaan digital memudahkan pengguna dalam mengakses informasi kapan saja, bahkan di tengah keterbatasan waktu. Menurut Awalia dan Wafi (2025) perpustakaan digital berperan aktif dalam meningkatkan minat baca mahasiswa, karena akses praktis membuat mahasiswa lebih terdorong untuk membaca tanpa harus datang ke perpustakaan fisik. Pengembangan perpustakaan digital dapat didukung dengan berbagai inovasi, seperti aplikasi mobile, layanan peminjaman buku elektronik, dan notifikasi informasi buku terbaru. Kampus juga dapat menyelenggarakan pelatihan penggunaan perpustakaan digital agar mahasiswa mampu memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia secara optimal. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut, perpustakaan bukan hanya berfungsi sebagai pusat penyimpanan informasi, tetapi juga berperan sebagai sarana yang mendorong terbentuknya budaya literasi di lingkungan perguruan tinggi.

2. Mengadakan Gerakan *Book-Review Challenge* Berbasis Media Sosial

Upaya meningkatkan minat baca di lingkungan kampus perlu dilakukan melalui pendekatan yang dekat dengan keseharian mahasiswa. Sejalan dengan hal tersebut, Shakila, Putri, dan Kuncoro (2024) menyatakan bahwa media sosial memiliki andil besar dalam membentuk kebiasaan membaca masyarakat di era digital. Hal ini diperkuat oleh pendapat Annastasya, dkk., (2023) yang menyatakan bahwa agar aktivitas membaca dan menulis tidak punah ditelan zaman, kecanggihan teknologi seperti media sosial harus dioptimalkan sebagai daya tarik bagi mahasiswa untuk menjaga konsistensi minat baca mereka di masa kini dan mendatang. Menurut Malik dkk. (2022) sarana kampanye literasi yang persuasif dan kekinian dapat memanfaatkan media sosial seperti TikTok, Instagram Reels, atau X. Kampus dapat mengadakan kompetisi berkala seperti "*BookTok/Bookstagram Campus Challenge*". Mahasiswa ditantang membuat konten video kreatif berdurasi 1-2 menit yang mengulas buku, artikel ilmiah, atau novel yang baru mereka baca. Kampus akan memberikan apresiasi berupa sertifikat, voucher buku digital, atau dana pendidikan bagi ulasan terbaik dan paling interaktif.

3. Pembentukan *Creative Reading Club* dan *Podcast* Literasi

Pembentukan komunitas ini bertujuan untuk mengubah stigma bahwa membaca adalah aktivitas yang soliter dan membosankan menjadi sebuah aktivitas sosial yang interaktif. Menurut Nurhanifah, Sugiarto, dan Noordyana (2025), kampus dapat membentuk komunitas baca tingkat universitas atau fakultas yang mengadakan pertemuan rutin secara hibrida. Fokus diskusi tidak hanya terbatas pada buku berat, tapi bisa membedah isu-isu terkini, budaya populer, atau karya sastra. Fadillah dan Dini (2021) menyatakan bahwa podcast dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif yang efektif dalam memicu dan meningkatkan kesadaran literasi, khususnya di kalangan generasi muda saat ini. Fleksibilitas akses dan mobilitas yang tinggi menjadi keunggulan utama dari *podcast*. Melalui gawai elektronik, mahasiswa dapat menyimak tayangan audio ini di sela-sela aktivitas luar ruang, seperti saat perjalanan atau berolahraga. Hal ini diperkuat oleh pendapat Fauzziah, Hanum, dan Rahman (2024) bahwa kemudahan tersebut memfasilitasi

proses belajar dan pencarian informasi tanpa terkendala oleh batasan ruang dan waktu. Komunitas ini bisa mengelola Podcast Literasi Kampus melalui platform Spotify atau YouTube, di mana mereka mengundang dosen, penulis, atau sesama mahasiswa untuk mengobrolkan isi buku tertentu dengan gaya yang santai dan relevan dengan kehidupan kampus.

4. Menerapkan Metode *Micro-Learning* dan *Gamifikasi* Literasi

Di era digital, rentang perhatian mahasiswa cenderung memendek. Menurut Wulansari dkk. (2025), era digital membawa perubahan karakteristik pada mahasiswa yang tumbuh dalam ekosistem teknologi, sehingga terbiasa melakukan aktivitas kognitif secara cepat, instan, dan berbasis akses informasi digital. Pendekatan membaca dalam jumlah besar sekaligus seringkali memicu kejenuhan. Menurut Pangestu dan Prajawinanti (2025), penyediaan pojok literasi digital yang menyajikan artikel ringkas, infografis, atau sinopsis buku dalam format *micro-learning*, bacaan 3–5 menit dapat menjadi solusi yang efektif. Metode *micro-learning* dinilai sangat relevan dengan dinamika kehidupan modern yang menuntut *efisiensi* waktu dalam belajar. Melalui media seperti infografis, dan sinopsis buku, penyampaian materi menjadi lebih memikat sekaligus meningkatkan retensi ingatan. Pebriantika dkk. (2024) menjelaskan bahwa pendekatan ini mengusung konsep pembelajaran berbasis kebutuhan, yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menyeleksi konten secara mandiri sesuai dengan target personal mereka. Menerapkan sistem poin atau *badges*. Setiap kali mahasiswa selesai membaca satu artikel atau meminjam *e-book*, mereka mendapatkan poin yang bisa diakumulasi untuk ditukar dengan berbagai fasilitas kampus, seperti kuota cetak gratis di perpustakaan, akses premium jurnal, atau *merchandise* kampus.

5. Mengintegrasikan Literasi Digital ke dalam Kurikulum

Penyusunan regulasi akademik yang mengikat menjadi kunci utama dalam menciptakan budaya baca yang berkelanjutan di perguruan tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, Putri dkk. (2026) menegaskan bahwa minat baca akan tumbuh lebih cepat jika didukung oleh ekosistem akademik yang mewajibkannya secara fungsional, bukan sekadar imbauan. Berkaitan dengan hal tersebut, Abni dkk. (2024) menyatakan bahwa dalam hal ini, pemanfaatan media digital dalam proses belajar merupakan inovasi baru untuk mendongkrak mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan Megawati dan Sofiroh (2025) bahwa upaya tersebut dapat diwujudkan secara strategis dengan mengintegrasikan literasi ke dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan generasi yang cakap sekaligus bertanggung jawab terhadap teknologi. Sebagai langkah konkret dosen dapat mendesain tugas perkuliahan yang mengharuskan mahasiswa melakukan sintesis dari berbagai sumber digital yang valid, bukan sekadar *copy-paste* dari blog tanpa nama. Misalnya, tugas menulis artikel opini atau esai kritis yang mewajibkan minimal 5 referensi dari *e-journal* atau *e-book* yang ada di perpustakaan kampus.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah terdapat berbagai upaya dalam meningkatkan minat baca melalui program literasi kampus bagi mahasiswa di era

digital. Upaya itu, 1) mengembangkan perpustakaan digital yang mudah diakses, 2) mengadakan gerakan *book-review challenge* berbasis media sosial, 3) pembentukan creative reading club dan podcast literasi, 4) menerapkan metode *micro-learning* dan gamifikasi literasi, dan 5) mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum.

REFERENSI

- Abni, S. R. N., Ahmadi, A., & Maulida, S. (2024). Integrasi media digital dalam pembelajaran literasi sastra anak di tingkat sekolah dasar. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 171-183.
- Annastasya, D. A., Muhibin, H. M., & Kuncoro, W. (2023). Pengaruh media sosial akun instagram harian bhirawa terhadap minat baca generasi z:(Mahasiswa 17 Agustus 1945 Surabaya). *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi* (e-ISSN: 2807-6818), 3(04), 45-50. Retrieved from <https://www.aksiologi.org/index.php/relasi/article/view/1384>.
- Anugra, H., Yusup, P. M., & Erwina, W. (2013). Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi minat baca mahasiswa survei eksplanatori tentang minat baca mahasiswa di UPT perpustakaan ITB. *Jurnal Kajian Informasi & Multidisipliner*, 2(03). <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1167>.
- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93-98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>.
- AR, L. L., Cecep, D. I., & Didih, S. M. (2020). Implementasi program literasi dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17(2), 193-208. <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.513>.
- Artana, I. K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10099>.
- Arum, A. P., & Marfianti, Y. (2021). Pengembangan perpustakaan digital untuk mempermudah akses informasi. *Information Science and Library*, 2(2), 92-100. <https://doi.org/10.26623/jisl.v2i2.3290>.
- Aslan, A. (2019). Peran pola asuh orangtua di era digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>.
- Awalia, A., & Wafi, A. (2025). Peran perpustakaan digital terhadap minat baca mahasiswa. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 12491257. <https://doi.org/10.63822/hnyh8x64>.
- Azis, T. N. (2019, December). Strategi pembelajaran era digital. In *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* (Vol. 1, No. 2, pp. 308-318). *Bahasa, dan Sastra*, 12(1), 688-699. <https://doi.org/10.30605/onoma.v12i1.8040>.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 2(1), 54-60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>.
- Eryuni, E. R. (2023). Pentingnya literasi dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter di era digital. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 67-73. Retrieved from <https://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1128/1105>.
- Fadillah, I., & Dini, K. (2021). Digital storytelling sebagai strategi baru meningkatkan minat literasi generasi muda. *Journal of education science*, 7(2), 81-98. <https://doi.org/10.33143/jes.v7i2.1566>.

- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.958>.
- Fauzziah, A., Hanum, A. N. L., & Rahman, M. (2024). Peningkatan kemampuan literasi digital siswa di SMAS Kemala Bhayangkari melalui podcast platform Fenomena penurunan motivasi belajar pada mahasiswa di era digital. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01), 2009-2015. Retrieved from <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1709>.
- Halawa, N., & Lase, F. (2022). Mengentaskan hoax dengan membaca pemahaman di era digital. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 235-243. Retrieved from <https://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1128>.
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. D. (2018). *Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar* (Doctoral dissertation, State University of Malang). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i6.11213>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil*. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. (2017). Bentuk dan makna kata makian di terminal purabaya surabaya dalam kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/fn.v4i2.758>.
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analisis program budaya literasi dalam peningkatan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Perpustakaan*, 1(2), 137-146 <https://doi.org/10.24198/jkip.v1i2.9980>.
- Kurniasih, N. (2016). Kebiasaan membaca di Era Digital: Benarkah masyarakat Indonesia tidak gemar membaca. In *Web Culture Forum*. Retrieved from <https://worldcultureforum-bali.org/reading-habit-in-digital-era-indonesianpeople-do-not-like-reading/>.
- Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan sudut baca dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas III SD negeri 04 popayato barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 877-884. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>.
- Megawati, M., & Sofiroh, M. (2025). Transformasi pembelajaran abad ke-21 di sekolah dasar: integrasi literasi digital dalam kurikulum merdeka. *Journal of Education for All*, 3(2), 102-111. <https://doi.org/10.61692/edufa.v3i2.314>.
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123132. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35229>.
- Nurhanifah, N., Sugiarto, H., & Noordiyana, A. (2025). Literasi berkelanjutan: sinergi kampus dan sekolah dalam meningkatkan kompetensi literasi warga sekolah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 44-51. Retrieved from <https://eldimas.elektro.ft.ung.ac.id/index.php/ejppm/article/view/44/39>.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23-33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>.

- Pangestu, D. M., & Prajawinanti, A. (2025). Pemanfaatan pojok baca digital sebagai sarana peningkatan literasi digital di dinas perpustakaan dan kearsipan kota batu. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 5(1), 1-20. <https://doi.org/10.20414/light.v5i1.12965>.
- Pebriantika, L., Rahmi, J., Adesti, A., & Eriyanti, E. (2024). Efektifitas penerapan metode microlearning untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa: effectiveness of microlearning method implementation to improve student learning outcomes. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 767-773. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 80-89. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v13i1.3315.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561).
- Putri, A. K., Prayogo, M. S., Sabrina, P., & Adelianna, R. (2026). Integrasi kegiatan literasi dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan minat baca siswa kelas III MI Al-Barokah Ajung Jember. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(03). <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1167>
- Rawin, S. C., Sudiana, I. N., & Astawan, I. G. (2023). Peran budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa. *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://pkm.uikabogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/download/512/459>.
- Septiana, I., & Saufa, A. F. (2024). Analisis peran pojok baca sekolah SMA N 1 sedayu dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(2), 79-87. <https://doi.org/10.31849/pb.v11i2.14687>.
- Shakila, T., Putri, L. R., & Kuncoro, W. (2024). Pemanfaatan media sosial harian bhirawa dalam meningkatkan minat baca masyarakat. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi* (e-ISSN: 2807-6818), 4(02), 31-38. <https://doi.org/10.69957/relasi.v4i02.1587>.
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di sekolah dasar pada era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117-6131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan perpustakaan digital. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 125-137. <http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v3i1.1579>.
- Wirahyuni, K. (2017). Meningkatkan minat baca melalui permainan teka teki silang dan 'balsem plang'. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12731>.
- Wulansari, A., Suska, K. L., Akbar, M. R. B., Maqriva, N. H. I., & Johans, S. (2025). <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1709>.

- Wuwur, E. S. P. O. (2022). Faktor penghambat minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 01-06. <https://doi.org/10.58169/saintek.v1i2.70>.
- Yuliarti, Y., Rustono, R., & Nuryatin, A. (2015). Tindak tutur direktif dalam wacana novel trilogi karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/seloka.v4i2.9864>.